

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Bangli adalah Kabupaten di Provinsi Bali yang letaknya berada di tengah Pulau Bali, hal ini menyebabkan Kabupaten Bangli menjadi satu-satunya Kabupaten di Provinsi Bali yang tidak memiliki pantai maupun laut. Kabupaten Bangli terletak di antara $115^{\circ} 13' 48''$ sampai $115^{\circ} 27' 24''$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 8' 30''$ sampai $8^{\circ} 31' 87''$ Lintang Selatan. Kabupaten Bangli memiliki 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kintamani, Kecamatan Tembuku Kecamatan Susut, dan Kecamatan Bangli. Kecamatan Bangli memiliki 9 desa/kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 56,26 Km². Luas wilayah menurut penggunaan lahan pertanian Kecamatan Bangli dibagi menjadi beberapa bagian yaitu perkebunan seluas 8,97 Km², sawah seluas 7,17 Km², dan huma seluas 18,60 Km² (Kecamatan Bangli dalam angka, 2019). Kecamatan Bangli merupakan salah satu kecamatan dalam Kabupaten Bangli yang masih berada dalam satu sistem hulu Daerah Aliran Sungai.

Daerah Aliran Sungai atau yang biasa disingkat dengan DAS merupakan suatu wilayah daratan, dimana daratan tersebut menjadi satu kesatuan dengan sungai dan cabangnya, dengan fungsi untuk menyimpan, menampung, dan mengalirkan air ke hilir .

yang berasal dari hujan menuju ke danau atau ke laut secara alami (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai). Secara umum, tanah di Kecamatan Bangli cukup subur, dengan curah hujan tahunan rata-rata terendah adalah 900 mm dan tertinggi 3.500 mm dan suhu rata-rata 15° - 30°C (Dokumen RPI2JM Kab. Bangli 2018-2022) . Keadaan ini sangat membantu kegiatan masyarakat dalam kegiatan luar ruangan seperti pertanian. Penggunaan lahan yang luas untuk kegiatan pertanian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Bangli hidup sebagai petani dan buruh tani. Berbagai macam tanaman sayuran dan buah-buahan dapat tumbuh di Kecamatan Bangli, menjadikan Bangli sebagai salah satu wilayah dengan produktivitas tinggi di Kabupaten Bangli.

Kondisi produktivitas tersebut berbeda dengan yang terjadi saat ini. Saat ini, produktivitas pertanian mengalami banyak penurunan. Penurunan produktivitas dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan masyarakat untuk melakukan pemupukan yang sesuai dengan ketentuan, termasuk mengendalikan hama pengganggu tanaman. Hal lain yang menyebabkan penurunan produktivitas adalah adanya perubahan penggunaan lahan, misalkan penggunaan lahan dari lahan pertanian dialihkan menjadi lahan konstruksi vila dan bangunan tempat tinggal, adanya perubahan kondisi fisik lahan karena bencana alam seperti banjir, tanah longsor maupun erosi yang dapat menghilangkan lapisan kesuburan tanah. Sebagian besar lahan di Kecamatan Bangli digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan, dengan menggunakan pengairan sistem subak, namun pada musim kemarau banyak petani yang kekurangan air untuk pengairan lahan pertaniannya.

Sehingga semakin lama semakin banyak lahan perkebunan yang kekeringan dan dibiarkan terbengkalai.

Lahan yang memiliki kondisi kekeringan dan terbengkalai tersebut, berdasarkan data Bappeda Provinsi Bali 2008 di Provinsi Bali luas lahan kritis di luar kawasan hutan mencapai 116.767,28 hektar. Lahan kritis tersebut terdiri dari agak kritis 84.110,34 hektar (72,03 %), kritis 31.656,94 hektar (27,11 %), dan sangat kritis 1.000 hektar (0,86 %). Di dalam kawasan hutan luas lahan kritisnya mencapai 42.664,49 hektar. Lahan kritis tersebut terdiri dari agak kritis 24.214,17 hektar (56,75 %), kritis 16.210,32 hektar (37,99 %) dan sangat kritis 2.240 hektar (5,25 %) (Bappeda Provinsi Bali, 2008).

Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, maka sebagian besar wilayah di Kecamatan Bangli mengalami potensi penurunan produktivitas pertanian dan potensi lahan kritis. Sehingga hal tersebut sangat penting untuk dilakukan penelitian untuk merumuskan bagaimana persebaran lahan kritis di Kecamatan Bangli berdasarkan faktor-faktor lahan seperti yang telah di sebutkan pada bagian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain terkait dengan tingkat bahaya erosi, kemiringan lereng, penutupan lahan, produktivitas pertanian, dan manajemen lahan,. Untuk itu peneliti kemudian mengambil judul “PEMETAAN KEKRITISAN LAHAN DI KECAMATAN BANGLI”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, lahan di Kecamatan Bangli sebagian besar digunakan sebagai pertanian dan perkebunan, namun produktivitas saat ini

mengalami penurunan. Penurunan produktivitas pertanian dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan penggunaan lahan, kurang diperhatikannya manajemen lahan, dan bencana alam. Maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah :

1. Dikarenakan berada di Kawasan Gunung Batur membuat relief permukaan lahan di Kecamatan Bangli memiliki kemiringan lereng.
2. Seiring dengan bertambahnya penduduk, maka semakin bertambahnya lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi bangunan dan mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.
3. Semakin banyaknya lahan di Kecamatan Bangli yang tidak digunakan dengan maksimal dan dibiarkan terbengkalai dapat berakibat langsung dengan berkurangnya pendapatan masyarakat.
4. Dikarenakan berada dalam sistem hulu DAS menjadikan Kecamatan Bangli rawan erosi dan mengakibatkan krisisnya air bersih untuk perairan pertanian.
5. Penurunan produktivitas pertanian belakangan ini dapat menjadi ciri dari lahan yang telah mengalami kekritisian.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Dewasa ini, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang drastis. Perubahan penggunaan lahan ini disebabkan oleh tingkat kebutuhan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi di Kecamatan Bangli dan

agar tidak terjadinya pelebaran pokok masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada tingkat bahaya erosi kemiringan lereng penutupan lahan, produktivitas, dan manajemen lahan yang mengakibatkan terjadinya kekritisian lahan. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan sementara dan masalah-masalah yang ada kaitan dengan kekritisian lahan.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan di bahas dipenelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses memetakan kekritisian lahan di Kecamatan Bangli?
2. Bagaimana persebaran kekritisian lahan di Kecamatan Bangli?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses memetakan kekritisian lahan di Kecamatan Bangli
2. Memetakan persebaran kekritisian lahan di Kecamatan Bangli

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah menghasilkan *output* berupa peta kekritisian lahan Kecamatan Bangli,

menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian ini, memberikan informasi mengenai kekritisian lahan di Kecamatan Bangli.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa/kalangan akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dan terkait dengan kekritisian lahan. Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk sub penelitian terkait.

b) Manfaat bagi Dinas Pertanian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Dinas-dinas terkait untuk dilakukan kebijakan sebagaimana mestinya.

